

Kasut Kumis Semeru: Metafora Anggrek Selop Tanaman Endemik Jawa Timur dalam Penciptaan Busana Karya Tugas Akhir

Ni Putu Maria Abdi Isa¹, A.A.Ngr. Anom Mayun KT², Made Tiartini Mudarahayu³

^{1,2,3} Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar 80235, Indonesia Telp. 0361-227316, Fax. 0361-236100

E-mail : mariarimbawan@gmail.com

Abstrak

Anggrek merupakan tanaman bunga dengan nilai jual tinggi. *Paphiopedilum glaucophyllum J.J.Sm. var. glaucophyllum* yang lebih dikenal sebagai anggrek selop atau anggrek kantung merupakan salah satu jenis anggrek endemik Jawa Timur yang termasuk dalam kategori tumbuhan langka di Indonesia. Habitat alami anggrek selop berada di bukit sebelah selatan Gunung Semeru, Lumajang Jawa Timur. Pada habitat aslinya anggrek ini hidup menempel pada dinding – dinding yang tinggi dan curam. Pada karya tugas akhir ini saya membuat tiga tingkatan busana yaitu *ready to wear, deluxe, dan couture* dengan menggunakan anggrek selop sebagai ide pemantik. Setelah membedah ide pemantik saya mendapatkan lima kata kunci yaitu mahkota bunga, mengkilap, kantong/ *labellum*, hijau dengan corak coklat, dan ungu. Dari kata kunci yang saya dapatkan kemudia saya mengimplementasikan menggunakan gaya bahasa *metafora*. Metode penciptaan karya yang saya gunakan dalam menciptakan busana *ready to wear, deluxe dan couture* adalah metode milik Tjok Istri Ratna Cora yaitu “FRANGIPANI *The Secret Steps of Art Fashion*”, dimana FRANGIPANI memiliki 10 tahapan yang terdiri dari ide pemantik (*design brief*), reset sumber seni (*researching and sourcing*), analisa estetika elemen seni (*analizing art fashion element*), menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi (*narrating of art fashion idea by 2D or 3D visualitation*), memberikan jiwa - taksu (*giving a soul-taksu*), menginterpretasikan keunikan (*interpreting of singularity*), promosi (*promoting*), afirmasi merek (*affirmation branding*), Mengarahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis (*navigating art fashion production by humanist capitalism method*), memperkenalkan bisnis fashion (*introducing the art fashion business*).

Kata kunci : mahkota bunga, mengkilap, kantong/ *labellum*, hijau dengan corak coklat, dan ungu.

Kasut Kumis Semeru: The Methapor of The Slippers Orchid in The Creation of Fashion Collection

Orchid is a flower plant with high selling value, paphiopedilum glaucophyllum JJ Sm Var Glaucophyllum, better known as slipper orchid or pocket orchid. This is a type of endemic orchid in East Java which is included in the category of rare plants in Indonesia. The natural habitat is on the hill in South of Semeru Mountain, Lumajang, East Java. In its natural habitat, this orchid lives attached to high and steep walls. In this final project, I made three clothing: ready to wear, ready to wear deluxe, and semi couture, using slipper orchid as the idea. After dissecting the ideam I found five keywords: flower crown, glossy, bag/labellum, green with brown hues, and purple. From the keywords, I implemented it using a metaphorical language style. The work creation method that I used is Frangipani method, “Frangipani the secret steps of art fashion” that has 10 stages: design briefs, research art sources (researching and sourcing), analyzing art fashion elements, narrating art fashion ideas into two-dimentional or three dimensional visualization,, giving the soul-taksu, interpreting uniqueness, promoting, affirming brands, directing the production of fashion art through the humanist capitalist method, introducing the fashion business.

Keywords : flower crown, glossy, bag/labellum, green with brown hues, and purple

PENDAHULUAN

Paphiopedilum glaucophyllum atau yang sering disebut dalam bahasa Indonesia sebagai anggrek selop merupakan salah satu dari berbagai jenis anggrek tanah yang termasuk dalam keluarga orchidaceae. Di Indonesia anggrek selop sendiri memiliki banyak sekali nama lain misalnya anggrek kantung, anggrek kasut kumis dan anggrek kasut berbulu. Selain dalam bahasa Indonesia anggrek selop ini juga memiliki sebutan dari bahasa Inggris seperti tropical lady slippers dan the shiny green leaf paphiopedilum. Anggrek ini merupakan anggrek endemik Jawa Timur yang memiliki habitat alami di daerah Gunung Semeru, Lumajang Jawa Timur. Anggrek selop adalah salah satu anggrek yang mulai terancam kepunahannya dikarenakan anggrek ini susah hidup di habitat lain selain di habitat alaminya yaitu di tebing – tebing yang curam dan tinggi. Karena sudah terancam pudah, anggrek ini mendapatkan perlindungan dari pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.

Keunikan anggrek selop terdapat pada bagian kelopaknya yang menyerupai kantong atau selop (sepatu wanita) yang disebut *labellum*. Hal ini yang menyebabkan anggrek ini memiliki sebutan anggrek selop. Bagian bunga anggrek selop terdiri dari 4 helai kelopak yang terbagi atas 2 helai kelopak utama dan 2 helai kelopak samping, serta 1 *labellum*. Ukuran bunga Anggrek Selop ini adalah 7,5 cm dengan rincian kelopak punggung berukuran 3 cm, kelopak samping berukuran 5 cm, dan *labellum* berukuran 4,5 cm. Selain itu, ukuran daun Anggrek Selop dapat mencapai 30 cm dan ukuran batang Anggrek Selop dapat mencapai 45 cm. Daya tarik utamanya terletak pada *labellum* atau bibir bunganya yang berbentuk kantong, berwarna ungu, dengan ornamen totol-totol di kelopak bunganya.

Anggrek selop memiliki keindahan fisik yang membuat saya tertarik untuk memilih anggrek tersebut menjadi ide pemantik. Setelah saya melakukan riset ternyata anggrek selop merupakan

tanaman anggrek yang hampir punah keberadaannya dan dilindungi oleh pemerintah. Hal ini semakin membuat saya ingin menggunakan anggrek selop sebagai ide pemantik supaya semakin banyak orang yang tau tentang anggrek ini dan bukannya merusak tapi melestarikannya.



Gambar 1. Anggrek Selop Sumber:Google, 2023

METODE PENCIPTAAN

Dalam tahapan pembuatan desain membutuhkan suatu tahapan yang terstruktur agar ide yang telah ditentukan dapat diciptakan atau direalisasikan dengan baik dan mencapai kesuksesan. Tahapan yang dimaksud ialah menggunakan tahapan metodologi desain Tjok Istri Ratna Cora yang disebut "*FRANGIPANI*". Dari 10 tahapan *frangipani* saya hanya menggunakan 8 tahapan saja.

PROSES PERWUJUDAN

1. *Design Brief (ide pemantik)*

Anggrek selop memiliki keindahan fisik yang membuat saya tertarik untuk memilih anggrek tersebut menjadi ide pemantik. Setelah saya melakukan riset ternyata anggrek selop merupakan tanaman anggrek yang hampir punah keberadaannya dan dilindungi oleh pemerintah. Hal ini semakin membuat saya ingin menggunakan anggrek selop sebagai ide pemantik supaya semakin banyak orang yang tau tentang anggrek ini dan bukannya merusak tapi melestarikannya.

2. Research and Sourcing (riset dan sumber)

Pada tahapan ini saya melakukan riset dan mengumpulkan sumber – sumber terkait Anggrek Selop. Dari riset yang saya lakukan kemudian saya mulai merancang mind mapping atau peta pikiran supaya nantinya apa yang saya lakukan lebih terstruktur. Setelah selesai membuat mind mapping saya melanjutkan dengan menentukan concept list dan keyword. Saya mendapatkan 11 *concept list* yang kemudian akan saya sisihkan lagi menjadi 5 *keyword*, diantaranya:

a. Mahkota bunga

Mahkota bunga atau *corolla* adalah hiasan pada bunga yang ada di sebelah dalam kelopak bunga. Bentuk serta ukurannya lebih besar dari kelopak bunga dan memiliki warna yang indah. Tak jarang, mahkota bunga pun harum. Ada dua fungsi dari mahkota bunga, yaitu menarik serangga atau binatang lainnya dengan menggunakan warna indah dan harum yang dimiliki mahkota bunga. Hal ini dilakukan untuk proses penyerbukan, melindungi alat kelamin pada bunga sebelum terjadi proses penyerbukan. Mahkota bunga akan diimplementasikan sebagai *look* yang *sexy* dan menarik perhatian.

b. Mengkilap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengkilap atau berkilap memiliki arti bercahaya. Permukaan bunga anggrek selop pun nampak cantik dan mengkilap karena disebabkan oleh lapisan lilin pada bagian epidermis. Anggrek ini akan lebih mengkilap lagi jika permukaannya terkena tetesan air. Mengkilap akan diimplementasikan sebagai penggunaan kain yang dipilih seperti kain satin.

c. Ungu

Pada dasarnya warna ungu adalah perpaduan warna merah dan biru yang diatur gelap dan terangnya dengan menggunakan warna hitam dan putih. Warna ungu sering dikaitkan dengan loyalitas, kemuliaan, kekuatan, ambisi dan kemewahan. Warna satu ini mempunyai makna yang berkaitan dengan hal-hal megah seperti kekuatan spiritual symbol kerajaan, aspirasi tinggi, simbol kebangsaan, simbol misteri dan simbol keajaiban. Dalam pandangan psikologi, warna ungu mempunyai macam-macam arti. Misalnya, ungu adalah melambangkan wanita kaya yang berkelas, pribadi yang unik dan langka, teman yang loyal dan

menunjukkan ketenangan jiwa namun cukup misterius. Ungu akan diimplementasikan sebagai bordir dan payet karena terkesan mewah dan mahal.

d. Hijau dengan corak coklat

Bunganya yang berwarna ungu cerah berbentuk kantung membuat anggrek selop ini begitu indah. Perhiasan bunga bagian dorsal (*cephala dorsalis*) berbentuk bulat telur dengan posisi tegak seperti tameng dengan warna hijau mengilat dengan kumpulan titi ungu atau coklat. Hijau dengan corak coklat akan diimplementasikan sebagai kain yang memiliki motif garis coklat dan hijau yang menyerupai anggrek selop.

e. Bibir/ labellum.

Keunikan angrek kantong semar yang tidak ditemukan pada jenis anggrek pada umumnya adalah *labellum* atau bibir bunga yang berbentuk seperti *nepenthes* atau kantong semar dan memiliki warna kata kunci dengan ornamen totol-totol pada kelopak bunganya. Bibir/ *labellum* akan diimplementasikan sebagai desain yang mengembang.

Setelah menjelaskan keyword dilanjutkan dengan tahapan pembuatan mood board dan story board yang dituangkan dalam bentuk gambar.



Gambar 2. Mood Board
Sumber: Maria,2022



Gambar 3. Story Board
Sumber: Maria,2022

3. *Design development* (pengembangan desain)

Selanjutnya adalah tahap mendesain busana. Pada penciptaan busana ini saya mendesain busana *ready to wear*, *deluxe* dan *couture* dengan ide pemantik dan keyword yang sudah saya pilih.



Gambar 4. Desain Tampak Depan Busana *Ready to Wear*
Sumber: Maria,2022



Gambar 5. Desain Tampak Belakang Busana *Ready to Wear*
Sumber: Maria,2022



Gambar 6. Desain Tampak Depan Busana *Deluxe*
Sumber: Maria,2022



Gambar 7. Desain Tampak Belakang Busana *Deluxe*
Sumber: Maria,2022



Gambar 8. Desain Tampak Depan Busana *Couture*
Sumber: Maria,2022



Gambar 9. Desain Tampak Belakang Busana *Couture*
 Sumber: Maria,2022

4. Sample dan pola construction (sample dan pola)

Tahap ini memberi jiwa taksu melalui sample, dan konstruksi pola. Pola yang dibuat berdasarkan atas ukuran M standar wanita Asia dan ukuran XL standar pria Asia. Pembuatan pola dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan, menjahit atau menyambung bagian depan dengan belakang bentuk dasar dari potongan kain yang telah disesuaikan dengan pola sehingga menjadi bentuk dasar busana.



Gambar 10. Pola Busana
 Sumber: Maria,2022

5. The final collection (koleksi akhir)

Tahapan ini berisi hasil akhir dari seluruh rancangan desain. Dalam tahap ini koleksi busana sudah siap untuk dikenakan dan dipamerkan. Koleksi busana ini tergolong menjadi tiga kategori yaitu *ready to wear*, *deluxe*, dan *couture*.



Gambar 11. Busana *Ready to Wear* Tampak Depan
 Sumber: Maria,2022



Gambar 12. Busana *Ready to Wear* Tampak Belakang
 Sumber: Maria,2022



Gambar 13. Busana *Deluxe* Tampak Depan
Sumber: Maria,2022



Gambar 16. Busana *Couture* Tampak Belakang
Sumber: Maria,2022



Gambar 14. Busana *Deluxe* Tampak Belakang
Sumber: Maria,2022



Gambar 15. Busana *Couture* Tampak Depan
Sumber: Maria,2022

6. *Promotion-marketing, branding, and sales*

Tahapan ini berisi promosi dan pemasaran dari pembuatan logo, *hangtag*, kartu nama, tiket *fashion show*, *shopping bag*, dan *label*. Tahapan ini berfungsi untuk memperkenalkan sebuah brand kepada masyarakat.



Gambar 17. Logo Sumber: Maria,2022



Gambar 18. *Bussinese Card*
Sumber: Maria,2022

7. *Production (Produksi)*

Tahapan ini merupakan tahapan yang mengacu kepada sumber manusia untuk menentukan target pasar dan harga jual, Pada tahap ini produksi koleksi busana dilakukan dengan sistem produksi massal, produksi dalam jumlah kecil dengan harga yang tinggi, dan niche product atau produk khusus. Produksi disesuaikan dengan jenis produk yaitu

ready to wear, ready to wear deluxe, atau semi couture.

8. The Business (bisnis)

Pada tahapan ini penulis menyusun *Business Model Canvas (BMC)* untuk mempermudah merancang bisnis. *Business Model Canvas (BMC)* dilakukan dengan tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang.



Gambar 19. *Bussinese Model Canvas*
Sumber: Maria,2022

WUJUD KARYA

Wujud suatu karya busana dapat digambarkan melalui penerapan prinsip-prinsip desain pada busana serta unsur estetika yang terdapat didalamnya. Berikut merupakan elemen-elemen dan prinsip desain serta unsur estetika yang ada pada busana:

1. Elemen Garis

- Busana Ready to Wear: Dalam hasil busana *ready to wear* yang saya kerjakan elemen garis terdapat pada bagian rok, terdapat garis melengkung yang menyatukan dua jenis kain. Begitu juga pada bagian belakang baju terdapat elemen garis melengkung pada bagian punggung
- Busana Deluxe: Dalam hasil *deluxe* yang saya kerjakan elemen garis terdapat pada bagian rok, terdapat garis melengkung di bagian depan yang menumpuk di masing masing kain. Pada bagian atasan terdapat garis leher yang berbentuk kotak yang menyatukan beberapa garis.

- Busana Couture: Dalam hasil busana *couture* yang saya kerjakan elemen garis terdapat pada bagian outer dan atasan. Pada bagian outer terdapat garis melengkung dan pada bagian atasan terdapat lipitan yang membentuk banyak garis lurus.

2. Elemen Bentuk

- Busana Ready to Wear: Pada busana *ready to wear* yang saya kerjakan elemen bentuk terdapat pada bagian rok yang saya desain agak menggebang.
- Busana Deluxe: Pada busana *deluxe* yang saya kerjakan elemen bentuk terdapat pada atasan bagian lengan yang saya desain agak menggebang.
- Busana Couture: Pada busana *couture* yang saya kerjakan elemen bentuk terdapat pada bagian rok dan outer yang saya desain menggebang.

3. Elemen Tekstur

- Busana Ready to Wear: Pada busana *ready to wear* yang saya kerjakan saya menggunakan dua tekstur yaitu mengkilap dan timbul. Tekstur mengkilap dihasilkan dari kain satin yang saya gunakan dan timbul berasal dari kain kaftan jacquard.
- Busana Deluxe: Pada busana *deluxe* yang saya kerjakan saya menggunakan dua tekstur yaitu mengkilap dan timbul. Tekstur mengkilap dihasilkan dari kain satin yang saya gunakan dan timbul berasal dari kain kaftan jacquard
- Busana Couture: Pada busana *couture* yang saya kerjakan saya menggunakan dua tekstur yaitu mengkilap dan timbul. Tekstur mengkilap dihasilkan dari kain satin yang saya gunakan dan timbul berasal dari kain kaftan jacquard.

4. Elemen Warna

Saya menggunakan beberapa elemen warna pada busana *deluxe* yang saya kerjakan. Warna- warna tersebut adalah warna CMYK dan RGB diantaranya : hijau, ungu, dan coklat.

SIMPULAN

Dalam penciptaan koleksi busana dengan ide pematik anggrek selop penulis dapat membuat satu koleksi busana yang berjudul “Kasut Kumis Semeru”. Busana yang diwujudkan meliputi tiga tingkatan yaitu *ready to wear*, *deluxe*, dan *couture*. Metode penciptaan yang digunakan merupakan metode milik Tjok Istri Ratna C.S yaitu *FRANGIPANI* yang memiliki sepuluh tahapan. Dalam artikel ini penulis hanya menggunakan delapan tahapan saja. Melalui tahapan pertama yaitu menentukan ide pemantik yang dipilih kemudian penulis dapat menarik lima *key words* untuk dijadikan acuan selanjutnya pembuatan *mood board* dan *story board* dilanjutkan dengan membuat desain busana ,pola baju hingga menjadi busana dan memasarkannya. Penulis berharap dengan adanya artikel ini dapat berguna bagi pembaca serta masyarakat luas dalam menjaga dan melestarikan *flora* endemik Indonesia khususnya anggrek selop.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya artikel yang berjudul ‘Kasut Kumis Semeru’ dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Terima kasih kepada mitra kerja sama dalam membantu terwujudnya karya tugas akhir hingga selesai. Terima kasih kepada bapak dan ibu dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing dan selalu memberi dukungan. Terima kasih kepada orang tua yang tidak pernah henti untuk selalu mendoakan dan juga kepada orang – orang disekitar yang selalu memberikan dukungan serta semangat yang tidak bisa disebutkan satu persat

DAFTAR RUJUKAN

- Khairally, Elmy Tasya (2022), *Fungsi mahkota Bunga Beserta Strukturnya*, DetikBali, Denpasar.
- Renjana, Elga (2019), *Inventarisasi Koleksi Anggrek (Orchidaceae) di Kebun Raya Purwodadi sebagai Sumber Informasi Kegiatan Kunjungan Studi*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Sudharsana, T.I.R.C (2016). *Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta*. Disertasi. Universitas Udayana. Bali
- Yulia,Nina Dwi (2007), *Kajian Fenologi Fase Pembungaan dan Pembuahan Paphiopedilum glaucophyllum J.J.Sm. var. glaucophyllum*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Pasuruan